

**FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN : STUDI EMPIRIS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA**

**Oleh:**

**ARDY**

**NIM : 232011066**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Guna Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan-Persyaratan untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2015**



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

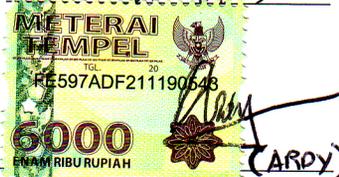
Nama : ARDY  
NIM : 232011066 Email : 232011066@student.uksw.edu  
Fakultas : EKONOMIKA DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI  
Judul tugas akhir : FAKTOR KEVANGAN DAN NON KEVANGAN : STUDI EMPIRIS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
INDONESIA  
Pembimbing : 1. ARI BUDI KRISTANTO SE., MM  
2. \_\_\_\_\_

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 08-06-2015



Tanda tangan & nama terang mahasiswa



## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDY  
NIM : 232011066 Email : 232011066@student.uksw.edu  
Fakultas : EKONOMIKA DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI  
Judul tugas akhir : FAKTOR KEVANGAN DAN NON KEVANGAN : STUDI EMPIRIS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
INDONESIA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.  
\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 8 Juni 2015

ARDY

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Ari Budi Kristanto

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jl. Diponegoro 52-60  
Telp : (0298) 321212, 311881  
Telex 322364 ukswsaia  
Salatiga 50711-Indonesia  
Fax.(0298)-321433

### **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDY  
NIM : 232011066  
Program Studi : AKUNTANSI  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Salatiga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi,

Judul : FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN: STUDI  
EMPIRIS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA  
Pembimbing : Ari Budi Kristanto, SE., MM  
Tanggal diuji : 22 Mei 2015

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 8 Mei 2015  
Yang memberi pernyataan,

ARDY

**FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN : STUDI EMPIRIS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA**

**Oleh:**

**ARDY**

**NIM : 232011066**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Guna Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan-Persyaratan untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**Disetujui oleh :**



**Ari Budi Kristanto, SE., MM  
Pembimbing**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2015**

**HALAMAN MOTTO**



**I Can Do All This Through Him Who Gives Me Strength  
(Philippians 4 : 13)**

## KATA PENGANTAR

Agresivitas pajak diartikan sebagai tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal atau illegal. Dalam skripsi ini penulis mengangkat judul “Faktor Keuangan dan Non Keuangan: Studi Empiris terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Dengan periode amatan 2010-2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bagi pemerintah dapat menjadi referensi dalam mendeteksi gejala agresivitas pajak perusahaan sehingga dapat dijadikan masukan dalam mengantisipasi perilaku penghindaran pajak dan bagi calon investor yang memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penilaian profil risiko perusahaan, terutama terkait pajak

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur atas berkat Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikat berkat kepada diri penulis, sehingga akhirnya kertas kerja ini dapat selesai dengan baik. Penulis sadar akan keterbatasan yang dimiliki dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga tanpa campur tangan Tuhan Yesus Kristus dan peran berbagai pihak semua ini tidak akan terjadi. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini turut serta memberikan bantuan, motivasi, dan memberikan dukungan hingga terselesainya skripsi ini :

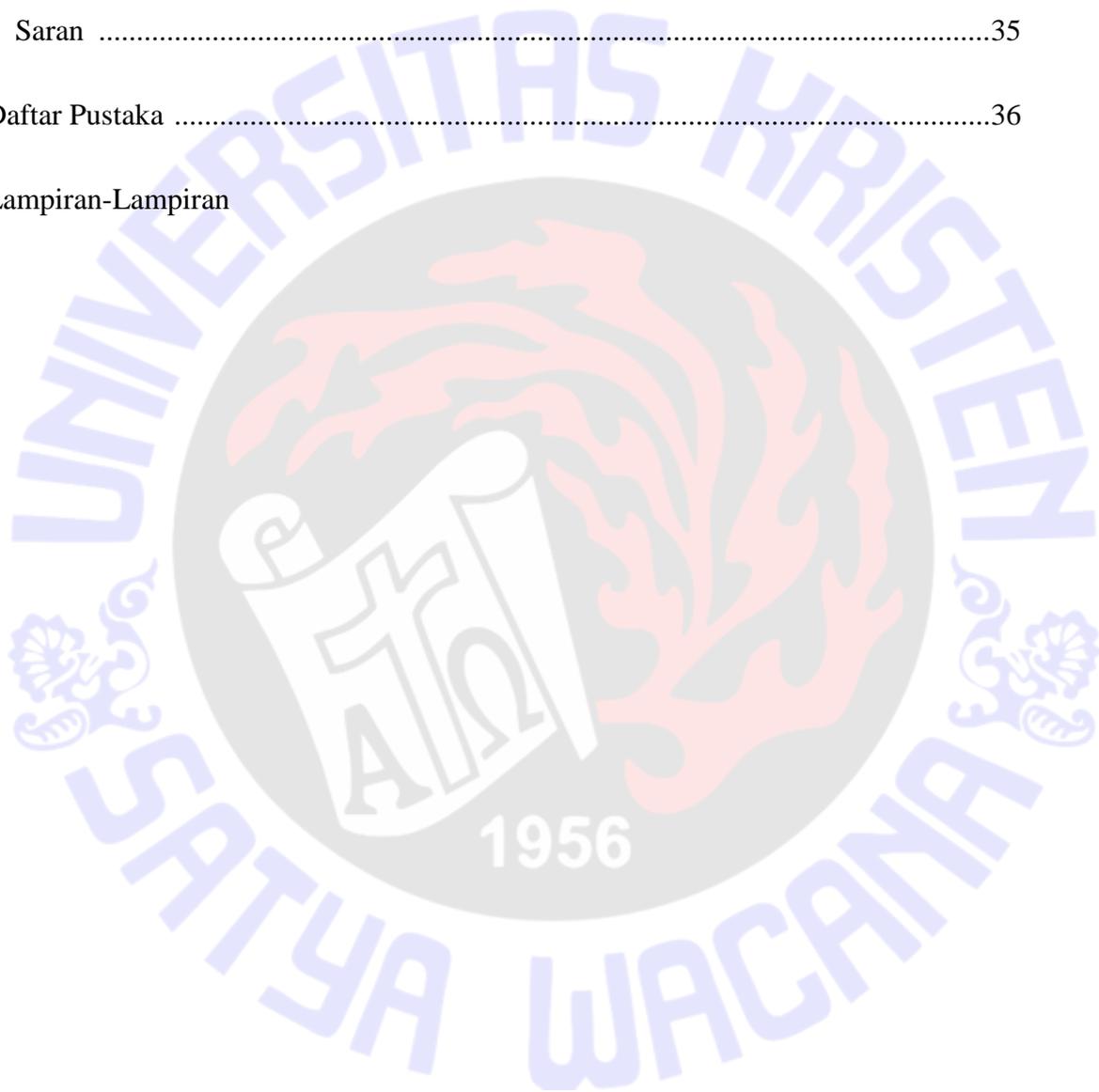
1. Keluarga terkasih, Papa, Mama, Ci Liana, Ci Ayin, Ko Dedy terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayah kedua bagi saya, bapak Fong Tjong Nam. Terima kasih untuk dukungan, motivasi, nasehat dan doa kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat-sahabat saya yaitu Redya, Yosua dan Stevano. Terima kasih untuk motivasi, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Ari Budi Kristanto, SE., MM., selaku pembimbing utama, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, saran, kesabaran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Budi Suyanto, SH., selaku mentor yang telah mengenalkan praktik perpajakan kepada penulis, terima kasih buat dukungan dan ilmu yang diberikan selama ini dan ko Krisnata, terima kasih atas sarannya selama penulisan skripsi ini.

6. Ibu Like Sugiono S.E., M.Si., selaku wali studi yang memberikan pengarahan dalam menjalani kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
7. Bapak Yulius Pratomo, SE., MDEC dan ibu Mario Rio Rita, SE., M.Si., yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Bapak Paskah Ika Nugroho, SE., M.Si., CMA yang selalu memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas pengetahuan dan inspirasi yang diberikan selama masa kuliah.
9. Anditya Christianto Sapan, seorang sahabat yang menemani dikala senang dan sedih, yang selalu memberikan semangat dan doa. Tuhan selalu bersertamu sobat.
10. Teman-teman yang selalu mendukung penulis Astrid, Ifo, Iva, Mellisa, Gilang, Venny dan semua teman-teman angkatan 2011 terima kasih atas semuanya.
11. Terima kasih buat teman-teman lomba Gerry, Redya, Cindy, Fiona buat kebersamaan berjuang membawa nama baik fakultas dan universitas. Tuhan Yesus memberkati kalian semua.
12. Terima kasih buat adik-adik angkatan Agung, Rendy, Pauline, Nico, Kezia, Marshal, Oni, Andri, Apri, Adrian yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Halaman Persetujuan/Pengesahaan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Pendahuluan .....	1
Telaah Teoritis .....	7
Asimetri Informasi.....	7
Agresivitas pajak.....	7
Leverage.....	8
Likuiditas .....	10
Corporate Governance .....	11
Kepemilikan Keluarga .....	14
Metoda Penelitian .....	16
Populasi dan Sampel .....	16
Teknik Analisis .....	20

Analisis dan Pembahasan .....	23
Penutup .....	33
Kesimpulan .....	33
Keterbatasan .....	34
Saran .....	35
Daftar Pustaka .....	36
Lampiran-Lampiran	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	16
Tabel 2. Pengukuran Variabel .....	19
Tabel 3. Deskripsi Obyek Penelitian .....	24
Tabel 4. Statistika Deskriptif Variabel .....	25
Tabel 5. Hasil Regresi Linier .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

Lampiran 2. Hasil Perhitungan

Lampiran 3. Hasil Uji Regresi

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8. Hasil Statistik Deskriptif Variabel



## LATAR BELAKANG

Pajak bagi perusahaan merupakan sebuah biaya yang dapat mengurangi laba. Hal itu menyebabkan perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan. Frank *et al.* (2009) mendefinisikan agresivitas pajak perusahaan sebagai suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Meskipun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun bila semakin banyak celah yang dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif bisa jadi memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan tindakan pajak agresif. Risiko tersebut dapat berupa ancaman sanksi atau denda, turunnya harga saham (Sari dan Martani 2010) dan reputasi perusahaan apabila tindakan pajak agresif yang dilakukan sampai melanggar aturan. Masyarakat yang terdiri dari pemerintah dan calon investor membutuhkan suatu indikator dalam mengenali perusahaan yang memiliki profil risiko lebih tinggi akibat tindakan pajak agresif. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki hak dalam mengendalikan biayanya namun perusahaan perlu juga memperhatikan profil risiko yang dinilai oleh masyarakat untuk kelangsungan usaha jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnata dan Supramono (2012) menghubungkan kondisi keuangan, *corporate governance* dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Proksi yang digunakan dalam mengukur kondisi keuangan adalah likuiditas dan *leverage*. Sedangkan proksi yang digunakan dalam mengukur *corporate governance* adalah proporsi komisaris independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* dan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian lain juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan variabel kondisi keuangan, *corporate governance*, dan kepemilikan keluarga. Prakorsa (2014) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap agresivitas pajak, menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurniasih dan Sari (2013). Lebih lanjut, penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Krisnata dan Supramono (2012). Masih terkait dengan kondisi keuangan, Bradley (1994), Siahaan (2005), Krisnata dan Supramono (2012) dan Putri (2014) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnata dan Supramono (2012) dan Putri (2014) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan manufaktur berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005).

Hubungan antara pajak dengan *corporate governance* telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010), Krisnata dan Supramono (2012) dan Prakorsa (2014). Hasil penelitian dari Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa efek dari penerapan *good corporate governance* belum berdampak secara nyata pada perusahaan Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Krisnata dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Prakorsa (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2010) mengindikasikan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki tingkat kecenderungan menghindari bayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga. Hidayanti dan Laksito (2013) melakukan penelitian serupa dengan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga berpengaruh positif terhadap *aggressive tax avoidance* di Indonesia. Penelitian tersebut menambahkan hasil penelitian Chen *et*

*al.* (2010) yang menunjukkan *tax avoidance* pada perusahaan keluarga lebih kecil dibandingkan kepemilikan non-keluarga.

Penelitian kali ini bermaksud melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnata dan Supramono (2012). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan faktor non keuangan lain yaitu kepemilikan keluarga seperti penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2010). Variabel kepemilikan keluarga perlu untuk diteliti karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak di Indonesia. Kepemilikan keluarga dan non-keluarga diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat keagresifan pajak, akibat tipe masalah keagenan yang terjadi pada masing-masing kelompok perusahaan. Masalah keagenan terutama akan lebih kompleks terjadi pada perusahaan non-keluarga, dengan terpisahnya kepemilikan dengan manajemen. Dalam kondisi kepemilikan dan manajemen terpisah tersebut, terjadilah proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna. Ketidaksempurnaan ini menimbulkan suatu kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan yang oportunistik, sehingga menimbulkan masalah *corporate governance* (Sari dan Martani 2010). Selain itu penelitian ini menambahkan variabel komite audit dalam mengukur *corporate governance* seperti penelitian yang dilakukan oleh Prakorsa (2014) untuk melengkapi sudut pandang *corporate governance* dari sisi pengawasan.

Berbeda dengan penelitian Krisnata dan Supramono (2012), penelitian ini tidak menggunakan variabel manajemen laba. Kaitan antara manajemen laba dan agresivitas pajak sendiri sudah terbukti adanya hubungan resiprokal yang kuat

diantara keduanya (Kamila dan Martani 2014, Ridha dan Martani 2014). Hubungan positif yang ditunjukkan antara manajemen laba dengan manajemen pajak atau sebaliknya dapat mengindikasikan dua hal, yaitu terdapat celah-celah dalam peraturan perpajakan dan akuntansi yang dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba dan manajemen pajak atau perusahaan melakukan manajemen laba dan manajemen pajak dengan cara-cara ilegal yang tidak sesuai dengan peraturan.

Penelitian sebelumnya oleh Krisnata dan Supramono (2012) mengukur agresivitas pajak dengan *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR). Penelitian ini akan mengukur agresivitas pajak secara lebih komprehensif dengan menambahkan indikator *book tax difference* seperti yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014). ETR bertujuan untuk melihat total beban pajak perusahaan sedangkan CETR bertujuan mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Dalam rangka mengukur agresivitas pajak secara lebih komprehensif, peneliti menambahkan indikator *Book tax differences* (BTD). *Book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba di dalam perusahaan. Dugaannya adalah perusahaan berusaha untuk melaporkan laba buku tinggi untuk kepentingan pemegang saham, namun melakukan strategi agar laba kena pajak rendah. Hal ini dibuktikan Wilson (2007) bahwa BTD berhubungan positif dengan tingkat penyembunyian pajak. Selain itu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2013. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dikarenakan industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kondisi keuangan (*leverage*, likuiditas) dan non keuangan (*corporate governance*, kepemilikan keluarga) terhadap agresivitas pajak, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah dapat menjadi referensi dalam mendeteksi gejala agresivitas pajak perusahaan sehingga dapat dijadikan masukan dalam mengantisipasi perilaku penghindaran pajak.
2. Bagi calon investor yang memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penilaian profil risiko perusahaan, terutama terkait pajak.

## TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Asimetri Informasi

Manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen, dapat memiliki motivasi untuk memperoleh penilaian yang baik dari *principal*. Penilaian yang baik tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya laba perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen bisa jadi melakukan *moral hazard*. Tindakan *moral hazard* dapat dilakukan pada berbagai aktivitas, termasuk di bidang pajak. Manajemen bisa jadi berkepentingan untuk meminimalkan beban pajak melalui tindakan pajak agresif. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara legal maupun ilegal (Frank *et al.* 2009).

Tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajemen muncul ketika adanya informasi yang tidak seimbang (*asymmetric information*). Adanya informasi yang tidak seimbang tersebut mempersulit pihak-pihak luar untuk mengawasi semua perilaku dan keputusan manajer (Muniarti 2012).

### Agresivitas pajak

Menurut Frank *et al.* (2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-

kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sedangkan pengertian *tax evasion* adalah upaya wajib pajak dengan penghindaran pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, namun tidak aman bagi wajib pajak, dimana metode dan teknik yang digunakan sebenarnya tidak aman dalam koridor Undang Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri (Pohan 2011).

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar atau penghematan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang (Krisnata dan Supramono 2012). Sedangkan bagi manajemen (agen), agresivitas pajak akan dapat meningkatkan kompensasi yang diterima dari pemilik atau pemegang saham perusahaan (Hidayanti 2013). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari Dirjen pajak berupa denda serta turunnya harga saham (Sari dan Martani 2010). Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak ini akan mengurangi peluang penerimaan negara dari sektor pajak.

### **Leverage dan agresivitas pajak**

Keown (2005) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan

meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Aplikasi dari *leverage* adalah sumber dana melalui utang. Bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akibat utang merupakan beban tetap. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan PPh badan.

Dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang. Semakin besar utang maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang termasuk *deductible expense* sehingga penggunaan beban bunga untuk meminimalisasi beban pajak dapat dikategorikan sebagai tindakan pajak agresif.

Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Selanjutnya biaya bunga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnata dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian hubungan *leverage* dan agresivitas pajak, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## **Likuiditas dan agresivitas pajak**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendek, maka kelangsungan usahanya (*going concern*) dipertanyakan. Likuiditas dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar.

Likuiditas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tidak taat terhadap peraturan pajak (Bradley 1994 dan Siahaan 2005) sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran beban pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Berdasarkan uraian hubungan likuiditas dengan agresivitas pajak, kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## **Corporate Governance dan agresivitas pajak**

*Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala 2007). *Corporate governance* didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Kurniasih dan Sari, 2013). Warsono, dkk (2010) dalam Hidayanti (2014) menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip dasar *corporate governance* yaitu *Transparency, Accountability and Responsibility, Independency, dan Fairness*.

FCGI (2003) dalam Krisnata dan Supramono (2012) menyebutkan bahwa Indonesia menggunakan sistem kontinental yang memiliki dua tingkat dalam menjalankan tata kelola perusahaan, yaitu dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi merupakan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan sedangkan dewan komisaris adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Anggota dari dewan komisaris terdiri dari komisaris independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris merupakan pihak yang memegang peran penting dalam mengawasi kinerja direksi. Dewan komisaris independen dianggap melakukan pengawasan yang lebih baik karena bebas dari kepentingan internal perusahaan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap internal perusahaan semakin diperketat. Pohan (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris. Dengan demikian, komite audit memiliki tugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Hanum dan Zulaikha 2013). Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance* (Andriyani 2008).

Dalam hubungannya dengan agresivitas pajak, manajemen memiliki motivasi untuk memaksimalkan laba bersih dalam rangka meningkatkan bonus yang akan diterimanya. Salah satu cara dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menekan beban pajak. Hal ini akan mendorong manajemen melakukan

tindakan pajak agresif. Perilaku agresif yang dilakukan secara ilegal (*tax evasion*) dapat membawa dampak negatif bagi pemegang saham seperti menurunkan kredibilitas perusahaan jika tindakan tersebut terdeteksi oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen. Melalui peran dari komisaris independen dan komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan, diharapkan dapat mencegah perilaku agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian Krisnata dan Supramono (2012) memberikan bukti bahwa semakin besar rasio komisaris independen maka perilaku agresif terhadap pajak perusahaan yang dilakukan manajemen akan berkurang. Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan bahwa keberadaan komite audit dapat meminimalisasi penghindaran pajak karena dapat memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H4: komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## **Kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak**

Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankannya atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya. Anderson, Masi dan Reeb (2003) dalam Chen *et al.* (2010), mengemukakan alternatif kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan dengan kepemilikan keluarga antara lain merujuk pada perusahaan yang dikendalikan oleh orang-orang dimana pendiri atau anggota keluarga mereka (baik oleh ikatan darah ataupun perkawinan) memiliki peran sebagai eksekutif kunci, direksi, atau *blockholders* perusahaan. Arifin (2003) mendefinisikan kepemilikan keluarga sebagai semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara prinsipal dan agen. *Family owners* memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan. Oleh karena itu, *family owners* akan melindungi kepentingan perusahaan jangka panjang terkait dengan risiko kerugian yang timbul akibat tindakan pajak agresif.

Penelitian Chen *et al.* (2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajaknya daripada perusahaan non-keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan

yang termasuk dalam S&P 1500 Index (1996-2000), perusahaan keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga, *family owners* lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan turunnya nilai perusahaan akibat audit dari fiskus pajak. Mengacu pada penelitian Chen *et al.* (2010) maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak



## METODA PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2010 hingga 2013. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive (judgement sampling)* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013	524
2.	Laporan keuangan disajikan dalam USD	(61)
3.	Tidak menyajikan data yang dibutuhkan	(37)
4.	Perusahaan memiliki laba negatif	(65)
5.	Perusahaan memiliki kompensasi rugi	(14)
6.	Perusahaan memiliki nilai ETR di atas 25%	(164)
7.	Perusahaan memiliki nilai CETR di atas 1	(5)
8.	Perusahaan memiliki nilai BTD negatif	(76)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		102

Sumber : data diolah (2015)

### Jenis data dan Variabel Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

## Variabel dependen

Untuk pengukuran agresivitas pajak digunakan metode pengukuran seperti yang digunakan oleh Krisnata dan Supramono (2012), yaitu *effective cash rate* (ETR), *cash effective cash rate* (CETR) dan *book tax difference* (Rusydi dan Martani 2014). Proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. CETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Dengan berfokus pada jumlah kas yang dibayarkan, secara umum perusahaan dengan nilai CETR yang semakin rendah menunjukkan beban pajak kini yang semakin rendah pula sehingga mengindikasikan adanya tindakan pajak agresif. Cara ketiga yang digunakan untuk melihat agresivitas pajak perusahaan adalah melalui *book tax difference*. *Book tax difference* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dan laba kena pajak umumnya menunjukkan perilaku agresif terhadap pajak yang lebih besar (Desai dan Dharmapala, 2006, Frank et al., 2009, Lanis dan Richardson, 2011). Perbedaan tersebut dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen atau tetap dan perbedaan sementara atau waktu. Dalam penelitian ini,

pengukuran *book tax difference* menggunakan prosedur yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014).

### **Variabel independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan penelitian Krisnata dan Supramono (2012), maka dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban dengan total aset perusahaan.

#### 2. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar.

#### 3. Corporate governance

Dalam penelitian ini *corporate governance* menggunakan proksi komposisi komisaris independen dan komite audit. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Variabel

komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013).

#### 4. Kepemilikan keluarga

Penelitian ini menggunakan definisi kepemilikan keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga merupakan dummy variable, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel Dependent:	Indikator Pengukuran
Agresivitas Pajak	1. $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Krisnata dan Supramono 2012)
	2. $CETR = \frac{\text{Kas dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Krisnata dan Supramono 2012)
	3. $BTD = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - [(\text{PajakKini})/25\%]}{\text{Total Aktiva Rata-Rata}}$ (Fadhilah 2014)
Variabel Independent:	Indikator Pengukuran
Leverage	$\text{Rasio Total Kewajiban} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$ (Krisnata dan Supramono 2012)
Likuiditas	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

---

(Krisnata dan Supramono 2012)

---

Corporate Governance	<p>1. Proporsi Komisaris Independen = <math>\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}</math></p> <p>(Andriyani 2008)</p> <p>2. Total anggota komite audit</p> <p>(Hanum dan Zulaikha 2013)</p>
----------------------	---

---

Kepemilikan Keluarga	<p>Dummy variabel, bernilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga &gt; 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya</p> <p>(Arifin 2003)</p>
----------------------	--

---

### TEKNIK ANALISIS

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* Eviews 7.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan yang dihitung dengan menggunakan model ETR, CETR, BTD.

X<sub>1</sub> : Variabel independen yaitu *leverage*.

X<sub>2</sub> : Variabel independen yaitu likuiditas.

X<sub>3</sub> : Variabel independen yaitu proporsi komisaris independen.

X<sub>4</sub> : Variabel independen yaitu komite audit.

X<sub>5</sub> : Variabel independen yaitu kepemilikan keluarga.

## UJI ASUMSI KLASIK

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Ghozali 2007). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *probability* lebih besar dari  $\alpha$ .

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari dependen variabel tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Ghozali 2007). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model penelitian ini dilakukan uji *Breusch-Godfrey*. Data dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila nilai *p value* lebih besar dari  $\alpha$ .

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007). Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinieritas (Gujarati 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas apabila nilai *p value* lebih besar dari  $\alpha$ .



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah diolah, berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik, statistika deskriptif dan uji regresi.

#### A. Uji Normalitas

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berjumlah 102. Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk ketiga model menunjukkan bahwa model ETR, model CETR, model BTM tidak berdistribusi normal dengan nilai *probability* kurang dari  $\alpha$  (0,05). Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuang nilai ekstrim (*outlier*) dimana adanya *outlier* dapat menyebabkan ketidaknormalan data. Dari sana didapatkan 36 nilai ekstrim (*outlier*) yang harus dibuang dari 3 model. Setelah nilai ekstrim (*outlier*) dibuang sampel penelitian ini menjadi 66. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera* menunjukkan bahwa ketiga model berdistribusi normal dengan nilai *probability* lebih dari  $\alpha$  (0,05) (*Output* lampiran 4).

#### B. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Breusch-Godfrey* untuk ketiga model diketahui nilai *p value* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dimana ETR, CETR, BTM sebagai variabel dependen (*Output* lampiran 5).

### C. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diketahui koefisien korelasi tiap variabel kurang dari 0,8 sehingga dapat dikatakan variabel-variabel independen dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas (*Output* lampiran 6).

### D. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian *Glejser* untuk model ETR, CETR, BTD diketahui nilai *p value* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada ketiga model dalam penelitian ini (*Output* lampiran 7).

## Gambaran Obyek Penelitian

Tabel 3 Deskripsi Obyek Penelitian

No.	Sub Sektor Manufaktur	Persentase Perusahaan
1.	Semen	10,6%
2.	Logam dan Sejenisnya	10,6%
3.	Kimia	3,03%
4.	Plastik dan Kemasan	9,09%
5.	Pakan dan Ternak	10,6%
6.	Otomotif dan Komponen	21,21%
7.	Tekstil dan Garment	1,51%
8.	Kabel	3,03%
9.	Makanan dan Minuman	13,63%
10.	Farmasi	12,12%
11.	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	3,03%
12.	Peralatan Rumah Tangga	1,51%

Sumber: Data diolah (2015)

Dari hasil tabel 3 diperoleh gambaran yang menunjukkan sub sektor otomotif dan komponen memiliki nilai tertinggi sebesar 21,21% dari total 66 sampel dan sub sektor tekstil dan garment serta sub sektor peralatan rumah tangga memiliki nilai terkecil sebesar 1,51% dari total 66 sampel.

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	<b>ETR</b>	<b>CETR</b>	<b>BTD</b>	<b>LEV</b>	<b>LIK</b>	<b>KOM</b>	<b>AUD</b>	<b>FAM</b>
<i>Mean</i>	0,218	0,258	0,016	0,403	6,451	0,404	3,167	0,62
<i>Maximum</i>	0,249	0,551	0,05	0,812	247,4	0,75	5	1
<i>Minimum</i>	0,179	0,039	0,000	0,037	0,481	0,25	2	0

**Sumber: Data diolah (2015)**

Dari hasil statistik deskriptif variabel pada tabel 4 diperoleh gambaran dari masing-masing variabel dari model penelitian ini. Agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,218, dengan nilai maksimum 0,249 dan nilai minimum 0,179. Tarif pajak efektif rata-rata perusahaan pada periode penelitian sebesar 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat menekan beban pajaknya sebesar sebesar 3,2% dari tarif pajak penghasilan badan yang berlaku (25%). Agresivitas pajak yang diproksikan dengan CETR memiliki nilai rata-rata 0,258 dengan nilai maksimum 0,551 dan nilai minimum 0,039, hal ini menunjukkan rata-rata pembayaran pajak perusahaan sebesar 25,8% dari laba sebelum pajak. Agresivitas pajak yang diproksikan dengan BTD memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016 dengan nilai maksimum 0,05 dan nilai minimum 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menurunkan laba fiskal sebesar 1,6% dari aktiva rata-rata.

*Leverage* yang diproksikan dengan rasio total utang memiliki nilai rata-rata 0,403 dengan nilai maksimum 0,812 dan nilai minimum 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel memiliki Rp. 0,403 utang untuk setiap Rp. 1,00 aset yang dimiliki perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar memiliki nilai rata-rata sebesar 6,451 dengan nilai maksimum 247,4 dan nilai minimum 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel mampu menutup setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dengan Rp. 6,451 aset lancar yang dimiliki. Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi total dewan komisaris. Nilai rata-rata komisaris independen sampel sebesar 0,404 dengan nilai maksimum 0,75 dan nilai minimum 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 40,4%. Komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit pada sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 3,167 dengan nilai maksimum 5 dan nilai minimum 2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel telah melebihi syarat *corporate governance* dari sisi komite audit sebesar 3,167 (syarat minimal 2 orang). Kepemilikan keluarga yang diukur dengan dummy variabel memiliki nilai rata-rata 0,62 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0, hal ini menunjukkan rata-rata sampel merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga sebesar 62%

## Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Hasil Regresi Linier

	ETR		CETR		BTD	
	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
LEV	-0,033	0,004	-0,13	0,095	0,002	0,69
LIK	-0,000	0,003	-0,000	0,688	-0,000	0,827
KOM	-0,014	0,427	0,227	0,079	0,019	0,076
AUD	-0,009	0,029	-0,026	0,357	0,015	0,000
FAM	0,001	0,73	0,016	0,56	0,000	0,854
<i>Adjusted R-squared</i>	0,192		0,057		0,387	
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.002		0.12		0.000	

Sumber: Data diolah (2015)

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa kelima variabel jika diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR dan BTD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability (F-statistic)* yang kurang dari 0,05.

### Hipotesis 1: Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Dapat dilihat nilai *probability* yang kurang dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,033 yang dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima apabila agresivitas pajak diukur dengan menggunakan ETR. Semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan dari utang pihak ketiga maka semakin kecil beban pajak penghasilan perusahaan. Secara relatif, beban pajak penghasilan yang semakin kecil ditunjukkan oleh rendahnya nilai ETR. Kenaikan rasio *leverage* yang menyebabkan penurunan nilai ETR menandakan bahwa perusahaan semakin agresif dalam perpajakan. Hal ini dikarenakan adanya

biaya bunga yang muncul dari utang tersebut dan biaya bunga termasuk dalam *deductible expense*. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Ozkan (2001) dan Krisnata dan Supramono (2012), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Temuan selanjutnya yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan CETR. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak apabila agresivitas pajak diukur dengan menggunakan CETR. Hal ini didukung dengan nilai dari *adjusted R-squared* yang hanya sebesar 0,057. Artinya variabel-variabel dalam model CETR hanya berpengaruh sebesar 5,7%. CETR merupakan alat ukur yang menunjukkan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan untuk pajak, sehingga faktor-faktor seperti kompensasi rugi, SKPLB dan SKPKB diduga dapat juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan indikator CETR. Kemungkinan ini antara lain terjadi pada kasus PT. Trias Sentosa Tbk pada tahun 2011 memiliki jumlah beban pajak penghasilan sebesar Rp. 36.427.609.711 (ETR relatif rendah sebesar 0,2) dan kas yang dibayarkan untuk pajak penghasilan Rp. 59.356.879.160 (CETR sebesar 0,33 atau 0,072 di atas rata-rata industri). Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan menerima SKPKB atas utang pajak yang belum dibayar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan LTD. Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak apabila agresivitas pajak diukur dengan menggunakan LTD. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fontanella dan Martani (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap BTD. BTD hanya menjelaskan agresivitas untuk menghemat pajak dari beda tetap dan beda temporer pada tahun berjalan saja. Adapun dari data penelitian, perusahaan-perusahaan sampel juga memanfaatkan pajak tangguhan yang timbul akibat beda temporer dari aktivitas di masa lalu sebagai alat untuk melakukan agresivitas pajak. Antara lain pada PT Trias Sentosa (2010) dan PT Malindo Feedmill (2011) dengan nilai aktiva pajak tangguhan yang cukup material.

#### **Hipotesis 2: Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Dapat dilihat nilai *probability* yang kurang dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,000, yang dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR. Hal ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak. Likuiditas yang tinggi dapat bermakna perusahaan memiliki arus kas yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menemukan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, maka akan cenderung berlaku agresivitas. Praduga bahwa ketersediaan kas membuat perusahaan menjadi tidak agresif, tidak dapat terverifikasi. Dugaannya adalah perusahaan dapat juga memiliki prioritas lain yang memerlukan ketersediaan kas, seperti menjaga pembayaran dividen tetap terpenuhi. Dalam teori *bird in the hand* dinyatakan bahwa pembayaran dividen akan mengurangi

ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor. Sesuai dengan teori ini maka diperlukan ketersediaan dana berupa kas agar kebutuhan pembayaran dividen dapat terpenuhi. Hal ini didukung oleh Dewi (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dugaan yang lain adalah faktor tingginya nilai piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat menyebabkan perusahaan cenderung memprioritaskan kas dan setara kas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting selain pajak. Situasi ini antara lain tampak pada PT Kedaung Indah Can Tbk yang pada tahun 2010 memiliki nilai persediaan sebesar 67,84% dari total aset lancar dan nilai kas sebesar 12% dari total aset lancar, tetap berlaku agresif dengan berhasil menurunkan ETR.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan CETR dan BTD. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak apabila agresivitas pajak diukur dengan menggunakan CETR dan BTD. Dugaannya adalah ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh diluar model terhadap CETR dan pajak tangguhan yang digunakan perusahaan-perusahaan sebagai alat untuk melakukan agresivitas pajak seperti pada penjelasan sebelumnya.

### **Hipotesis 3: Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur

dengan ETR, CETR dan BTD. Dapat dilihat nilai *probability* yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil ini diduga karena komisaris independen belum melakukan fungsi pengawasan dengan cukup efektif sebagai konsekuensi dari latar belakang dewan komisaris yang tidak memiliki kemampuan dan keahlian di bidang keuangan (Hari, 2012). Situasi ini antara lain terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Voksel Electric Tbk., PT Mayora Indah Tbk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Reza (2012) dan Zulaikha (2013) dimana berdasarkan penelitiannya dihasilkan bahwa tidak terdapat signifikansi antara komisaris independen dengan agresivitas pajak.

#### **Hipotesis 4: Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR dan BTD. Dapat dilihat nilai *probability* yang lebih dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,009 (ETR) dan 0,015 (BTD). Semakin banyak jumlah komite audit, nilai ETR semakin kecil dan semakin banyak jumlah komite audit nilai BTD semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Jumlah komite audit yang banyak tidak serta merta perusahaan menjadi tidak agresif. Hal ini diduga semakin banyaknya jumlah komite audit dapat mendorong efisiensi beban pajak dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan

dengan efisiensi termasuk pajak, sehingga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Situasi ini terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang memiliki jumlah komite audit sebanyak 5 orang dan mampu menekan beban pajak penghasilan sebesar 4% serta memiliki beda buku sebesar 5%. Nilai *probability* pada BTD sebesar 0,0000 menunjukkan tingkat pengaruh yang sangat kuat antara jumlah komite audit dengan BTD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **Hipotesis 5: Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR, CETR dan BTD. Dapat dilihat nilai *probability* yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis 5 yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniati (2012) dan Hidayanti dan Laksito (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Variabel kepemilikan keluarga di Indonesia belum dapat menggambarkan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Terkait dengan nilai perusahaan, diduga ada faktor-faktor lain selain pajak yang lebih dipertimbangkan perusahaan keluarga. Faktor seperti profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Nilmalasari 2011, Nofrita 2013, Hermuningsih 2013).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan atas analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR, namun tidak berpengaruh signifikan apabila agresivitas pajak diukur dengan CETR dan BTD.
2. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan ETR dan BTB, namun tidak berpengaruh signifikan apabila agresivitas pajak diukur dengan CETR.
3. Proporsi komisaris independen dan kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### Implikasi Teoritis

*Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ozkan (2001) dan Krisnata dan Supramono (2012). Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005). Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza (2012). Proporsi komisaris independen dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

yang dilakukan oleh Zulaikha (2013) tentang proporsi komisaris independen namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krisnata dan Supramono (2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayanti dan Laksito (2013) tentang kepemilikan keluarga namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2010).

### **Implikasi Terapan**

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah dalam mendeteksi gejala agresivitas pajak perusahaan khususnya melalui faktor *leverage*, likuiditas dan komite audit sehingga dapat dijadikan masukan dalam mengantisipasi perilaku penghindaran pajak. Bagi calon investor yang memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, mereka dapat mempertimbangkan ketiga variabel tersebut dalam menilai agresivitas pajak yang terkait dengan risiko pada perusahaan.

### **Keterbatasan**

Di dalam penelitian ini terdapat sub sektor yang tidak terwakili seperti sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor kayu dan pengolahan, sub sektor pulp dan kertas, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika dan sub sektor rokok. Banyak data yang dibuang mengakibatkan tidak bisa dilakukannya analisis per sektor terkait agresivitas pajak. Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap proksi yang digunakan dalam mengukur agresivitas

pajak. Hal ini membuat sulit dalam menarik kesimpulan variabel mana yang mempengaruhi agresivitas pajak secara tepat. Penelitian ini juga terbatas karena tidak melakukan analisis tentang keberadaan asimetri informasi pada perusahaan.

### **Saran**

Asimetri informasi menimbulkan kondisi untuk melakukan agresivitas pajak. Asimetri informasi diduga dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk dan perusahaan kecil. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran *corporate governance* secara utuh dan variabel kontrol *firm size*. Selain itu, kaitannya dengan motivasi manajemen, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol sistem bonus manajemen.

## Daftar pustaka

- Alim, S. 2009. "Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(3): 444-461.
- Andriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(2): 123-136.
- Arifin, Z. 2003. Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. *Disertasi*. Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Badertscher, B.A., Philips, J.D., Pincus, M. and Rego, S.O. 2009. "Earnings management strategies and the trade off between tax benefits and detection risk: to conform or not to conform". *The accounting review*. 84(1): 63-97.
- Bradley and Cassie, F. 1994. "An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior". *Disertation*. The University of Alabama. USA.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q and Shevlin, T. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?" *Journal of Financial Economics*. 95: 41-61.
- C. Bintang, Hari. 2012. "Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba di Indonesia". *Majalah Ekonomi*. Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala. Surabaya.
- Desai, M. A., dan Dharmapala, D. 2006. "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". *Journal of Financial Economics*. 79(1): 145-179.
- Dewi, Ni Wayan Trisna. 2014. Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Frank, M., Lynch, L., and Rego, S. 2009. "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting". *The Accounting Review*.84: 467-496.
- Fontanella, A dan Martani, D. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Book Tax Difference (BTD) pada Perusahaan Listed di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Hanum, H. R., dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009 - 2011). 2(2) : 1 - 10.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hidayanti, Alfiyani Nur dan Laksito, Henry. 2013. "Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif". *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-12.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Kamila, P. A. dan Martani, D. 2014. "Analisis hubungan agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak pada saat terjadinya penurunan tarif pajak". *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram.
- Keown, Arthur J, David F. Scott, Martin, J William Petty and YR, John D. 2005. *Financial Management*. 10<sup>th</sup> edition. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Krisnata D. S dan Supramono. 2012. "Likuiditas, leverage, komisaris independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(2): 167-177.
- Kurniasih, T., dan Sari, M. M. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*. 18: 58 - 66.
- Lanis, R dan Richardson, G. 2011. The effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness . *Journal of Accounting and Public Policy*. 30(1): 50-70.

- Murniati, Sari. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi pada Keluarga terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Niaga Universitas Indonesia. Depok.
- Nirmalasari, Astuti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di BEI Tahun 2004 – 2009). *Masters thesis*. Diponegoro University.
- Nofrita, Ria. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Pohan, A. C. 2011. *Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, H.T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Prakorsa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Puspita, Silvia Ratih. 2014. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Putri, Lucy Tania Yolanda. 2014. Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ridha, M dan Martani, D. 2014. “Analisis Terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram.
- Sari, D. K., dan Martani, D. 2010. “Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif”. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Scott, William, R. 2009. *Financial Accounting Theory*. International Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Siahaan, Fadjar O.P. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Reza, Faisal. 2012. Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia. Depok.

Ridha dan Martani. 2014. "Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok.

Rusyidi, M.K dan Martani, Dwi. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance". Simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok.

Wilson, R. 2007. An examination of corporate tax shelter participants. *Working paper*. University of Washington Business School.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen perpajakan*. Penerbit: Salemba Empat.

